

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 3 (2026): July
DOI: 10.21070/ijins.v27i3.2150

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 3 (2026): July
DOI: 10.21070/ijins.v27i3.2150

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

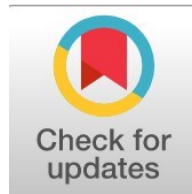
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Farmers Rate Fertilizer Subsidy Delivery Highly in Periurban Rice Areas: Petani Menilai Penyaluran Pupuk Bersubsidi Sangat Baik di Wilayah Sentra Padi Periurban

Firmansyah Ramadhani, firmansyah.rmdhani@gmail.com (*)

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Mirza Andrian Syah, mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Nuriah Yuliati, nuriah_y@upnjatim.ac.id

Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Subsidized fertilizer distribution plays an essential role in supporting rice production by ensuring that farmers obtain agricultural inputs through government assistance programs. **Specific Background:** In Indonesia, the distribution system is evaluated using the "7 Right" principles, namely the right type, quantity, price, place, time, quality, and target recipients, yet implementation challenges remain in several farming areas. **Knowledge Gap:** Limited evidence is available regarding farmers' perceptions of subsidized fertilizer distribution performance in periurban rice production areas using the comprehensive "7 Right" framework. **Aims:** This study aimed to examine farmers' perceptions of subsidized fertilizer distribution and determine the overall distribution performance in Cangkringsari Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. **Results:** A quantitative descriptive approach was conducted using questionnaires administered to 66 randomly selected rice farmers registered in the 2025 Definitive Plan for Group Needs (RDKK). The findings showed very high scores across all distribution dimensions, including the right type (4.45), quantity (4.38), price (4.29), place (4.42), time (4.60), quality (4.38), and target recipients (4.43). The overall distribution performance reached 88%, indicating a very high level of implementation according to farmers' assessments, although several operational problems were still reported. **Novelty:** This study provides an integrated evaluation of subsidized fertilizer distribution in a periurban rice farming area using farmers' assessments across all "7 Right" distribution indicators. **Implications:** The findings support the continued implementation of subsidized fertilizer programs while highlighting the importance of addressing remaining operational constraints to sustain farmer satisfaction and program performance.

Highlights:

- Farmers assigned very high ratings to every distribution criterion within the seven-principle assessment framework.
- Overall program implementation achieved an 88% performance level based on respondents' evaluations.
- Operational issues remain despite consistently positive assessments of the distribution system.

Keywords: Farmer Perception, Effectiveness, Distribution, Subsidized Fertilizer

Published date: 2026-06-30

Pendahuluan

Komoditas pangan pokok masyarakat di Indonesia adalah padi. Padi merupakan penghasil beras sebagai kebutuhan primer masyarakat Indonesia untuk sumber energi dan karbohidrat bagi tubuh [1]. Pupuk merupakan kunci kesuburan tanah agar tanaman. Selain itu, penggunaan pupuk merupakan salah satu input penting dalam sarana produksi khususnya dalam peningkatan produktivitas hasil tanaman pangan khususnya komoditas padi [2]. Sejak tahun 1969 Menteri Pertanian Republik Indonesia menciptakan program pupuk bersubsidi guna meningkatkan produktivitas dan produksi pangan nasional serta meningkatkan kesejahteraan petani [3].

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 20/KPTS/RC.210/B/07/2025 definisi pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dalam pengadaan dan penyalurannya mendapatkan potongan harga dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian [4]. Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dapat diukur melalui beberapa variabel sesuai dengan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2025 Tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi Pasal 3 yaitu menekankan pentingnya “7 Tepat” sasaran tata kelola Pupuk Bersubsidi yang meliputi tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran penerima [5].

Kecamatan Sukodono tetap menunjukkan potensi pertanian yang kuat dan mencatat produksi padi tertinggi dibandingkan kecamatan peri-urban lainnya [6]. Program pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah berjalan sejak awal tahun 1970-an. Meski telah berjalan sejak lama, masih ditemukan permasalahan mengenai efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi seperti ditemukan beberapa petani yang merasa jumlah alokasi pupuk bersubsidi masih dirasa kurang, dan permasalahan administrasi ketika proses penebusan pupuk bersubsidi di kios pengecer. Efektivitas penyaluran pupuk subsidi merupakan aspek penting dalam keberhasilan usahatani. Keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi atau jumlahnya tidak mencukupi, petani sering harus membeli pupuk non-subsidi dengan harga lebih tinggi, yang pada akhirnya petani perlu mengeluarkan biaya lebih untuk usahatannya [7].

Keberlanjutan program pupuk bersubsidi sangat dipengaruhi oleh partisipasi petani sebagai penerima manfaat. Partisipasi ini erat kaitannya dengan persepsi dan penilaian mereka terhadap kualitas implementasi program. Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi dan menganalisis tingkat efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Adapun topik yang penulis angkat dalam hal ini yaitu “Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Penyaluran Program Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo”.

Metode

Penelitian dilakukan tepatnya di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive atau sengaja dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu Desa yang mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi terbanyak dibandingkan Desa lainnya di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan dua bulan yaitu dari bulan Maret-April 2026.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner terhadap suatu topik yang menjadi tujuan utama penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Populasi penelitian ini meliputi seluruh petani padi penerima pupuk bersubsidi yang terdaftar di RDKK Komoditas Padi 2025 Desa Cangkringsari, sebanyak 190 petani. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{190}{1 + 190(0,1)^2} = 65,51 \approx 66$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 responden. Responden dalam penelitian dipilih secara Acak menggunakan Simple Random Sampling yaitu petani penerima pupuk bersubsidi yang terdaftar di RDKK komoditas padi Tahun 2025 Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. dari daftar petani yang memenuhi kriteria, sehingga setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan secara menyeluruh petani yang mendapat hak pupuk bersubsidi dalam berusahatani padi. Adapun tujuan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik skoring. Skor jawaban responden ditentukan dengan menggunakan klasifikasi dan kategori yang sesuai. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban dalam kuesioner menggunakan perhitungan interval kelas atau lebar selang sebagai kriteria interpretasi rata-rata skor. Nilai skor tertinggi 5 merupakan kriteria skor yang menyatakan sangat tinggi, 4 tinggi, 3 sedang, 2 rendah dan nilai skor 1 menyatakan skor sangat rendah [3].

Adapun pengolahan data yang digunakan penelitian ini antara lain:

1. Penyusunan skala penilaian jawaban responden

- a. Sangat tidak setuju = skor 1
- b. Tidak setuju = skor 2
- c. Netral = skor 3
- d. Setuju = skor 4
- e. Sangat setuju = skor 5

2. Perhitungan skor indeks, dan rata-rata skor indeks, sebagai berikut:

$$\text{Skor indeks} = \{(F_1 + 1) + (F_2 + 2) + (F_3 + 3) + (F_4 + 4) + (F_5 + 5)\}$$

Dimana:

F₁ = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat tidak setuju)

F₂ = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tidak setuju)

F₃ = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (netral)

F₄ = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (setuju)

F₅ = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat setuju)

$$\text{Rata - Rata Skor Indeks} = \frac{\text{Skor Indeks}}{\text{Jumlah Responden}}$$

3. Skala likert

Menurut Sugiyono [3], Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penilaian kriteria interval penilaian, sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{5 - 4}{5} = 0,8$$

maka, interval masing-masing penilaian adalah 0,8 seperti terlihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Interval Skala Likert

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Efektif
1,81 – 2,60	Tidak Efektif
2,61 – 3,40	Cukup Efektif
3,41 – 4,20	Efektif
4,21 – 5,00	Sangat Efektif

4. Tingkat efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi

Perhitungan tingkat efektivita penyaluran program pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo secara keseluruhan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Total Rata} - \text{Rata Skor Tiap Variabel}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat interval skala efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, pengukuran efektivitas sesuai dengan tabel 2. berikut:

Tabel 2. Interval Tingkat Efektivitas

Interval	Kategori
0% – 20%	Sangat Tidak Efektif
21% – 40%	Tidak Efektif
41% – 60%	Cukup Efektif
61% – 80%	Efektif
81% – 100%	Sangat Efektif

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden Petani

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang terdaftar dalam RDKK komoditas padi Tahun 2025 Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak menggunakan metode Simple Random Sampling. Penjelasan lengkap mengenai karakteristik petani responden dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik	Uraian	Jumlah	Persentase
Usia	26-50 Tahun	12	18%
	>50 Tahun	54	82%
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	5	7%
	Tamat SD	26	39%
	Tamat SMP	14	21%
	Tamat SMA/K	19	30%
	Sarjana	2	3%
Luas Lahan	>0,50 Ha	13	21%
	0,50-1,00 Ha	45	67%
	1,00-2,00 Ha	8	12%
Lama Sebagai Penerima Pupuk Bersubsidi	1-5 tahun	5	9%
	6-10 tahun	7	10%
	>10 tahun	54	81%

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa 18% petani berusia 26-50 tahun, dan sebanyak 82% petani berusia diatas 50 tahun, artinya lebih dari separuh petani berusia lanjut yaitu >50 tahun. Kelompok usia petani di dominasi oleh petani berusia lanjut hal ini membuktikkan regenerasi petani di Desa Cangkringsari menjadi hal yang harus di perhatikan. Petani berusia lanjut memiliki pengalaman bertani yang lebih panjang, namun petani pada usia lanjut umumnya mulai mengalami penurunan dari segi kekuatan fisik dan lambat dalam menerima inovasi, disamping itu penurunan daya ingat juga mempengaruhi petani pada usia lanjut sehingga dari hasil penelitian di lapangan banyak petani usia lanjut ini yang lupa mengenai HET (Harga Eceran Tertinggi) dari pupuk bersubsidi. Dilihat dari tingkat pendidikan sebesar 46% petani memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD dan setingkat SD. Petani dengan tingkat pendidikan Sd biasanya akan lambat dalam mengadopsi inovasi dan sulit untuk terbuka dengan hal baru seperti mengakses kebijakan subsidi, ataupun memahami prosedur RDKK. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh kepada sikap, persepsi, dan adaptasi teknologi serta inovasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi petani dalam menjalankan usaha taninya [8].

Dilihat dari luas lahan sebanyak 21% petani memiliki luas lahan sebesar >50 Ha, 67% petani memiliki luas lahan antara 0,50-1,00 Ha, dan 12% petani memiliki luas lahan antara 1,00-2,00 Ha. Berdasarkan luas lahan dapat diketahui petani di Desa Cangkringsari di dominasi dalam kategori petani kecil. Hal ini sudah sesuai dengan syarat penerima pupuk bersubsidi yaitu petani berhak mendapat pupuk bersubsidi jika luas lahan yang dimiliki dibawah 2 Ha. Dari lama sebagai penerima pupuk bersubsidi sebesar 9% petani telah menerima pupuk bersubsidi antara 1-5 tahun, dan sebanyak 9% petani telah menerima pupuk bersubsidi antara 6-10 tahun, hal ini dikarenakan mereka baru bekerja menjadi petani dan tergabung dalam kelompok tani sehingga dapat masuk dalam kuota penerima pupuk bersubsidi. Sebanyak 81% petani telah mendapat pupuk bersubsidi lebih dari 10 tahun lamanya, hal ini membuktikan program pupuk bersubsidi telah berjalan sejak lama dengan baik meskipun masih terdapat permasalahan yang timbul dalam penyalurannya, selain itu hal ini menunjukkan ketertarikan dalam program ini dan menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan penilaian mengenai efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi yang telah berjalan.

Berdasarkan tabel 4, terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* kurang dari 0,70 sehingga tidak memenuhi validitas konvergen, yaitu X1.8 sebesar 0,606, X2.9 sebesar 0,445, Y1.9 sebesar 0,411, dan Y1.13 sebesar 0,571. Indikator-indikator tersebut kemudian dieliminasi dari model penelitian. Setelah eliminasi, dilakukan pengujian *outer loading* tahap 2 untuk memastikan seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

B. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Penyaluran Program Pupuk Bersubsidi

Persepsi adalah suatu proses pemikiran aktif untuk merumuskan maupun menginterpretasi rangsangan, baik berupa orang, benda, peristiwa, dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia [9]. Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi diukur melalui prinsip "7 Tepat" sasaran tata kelola Pupuk Bersubsidi yang meliputi tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran penerima. Dari hasil penelitian yang dilakukan menganalisis persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dapat dilihat pada penjelasan berikut:

C. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jenis

Tepat jenis kesesuaian pupuk tersedia dengan jenis kebutuhan dan kesesuaian pupuk disubsidi dengan kebutuhan petani [10]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat jenis dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jenis

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Kesesuaian pupuk bersubsidi dengan jenis kebutuhan petani	301	4,56	Sangat Efektif
Pupuk subsidi lebih banyak digunakan dari pupuk non-subsidi	290	4,39	Sangat efektif
Efektivitas pupuk subsidi pada tanaman	291	4,40	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,45	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian jenis pupuk bersubsidi yang diterima sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat jenis dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat jenis adalah 4,45, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai jenis pupuk yang disalurkan telah sesuai dan sangat efektif dengan kebutuhan komoditas padi usaha taninya.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan jenis sudah efektif. Jenis pupuk yang tersedia dan disalurkan kepada petani yang meliputi Urea dan NPK. Tingginya skor pada ketepatan jenis ini juga membuktikan bahwa mekanisme RDKK, di mana petani sendiri yang mengajukan jenis pupuk sesuai kebutuhan, telah berjalan dengan sangat baik. Kedua jenis pupuk bersubsidi tersebut digunakan oleh petani untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman padi mereka.

Variabel tepat jenis merupakan variabel yang menentukan jenis pupuk bersubsidi yang diterima petani sesuai dengan kebutuhan untuk usaha taninya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu jenis pupuk bersubsidi yang diterima sesuai dengan kebutuhan dan efektif pada tanaman padinya, kesesuaian jenis pupuk saat pengajuan telah sesuai dengan pesanan pupuk bersubsidi yang di dapat yaitu pupuk Urea dan NPK, selain itu pupuk bersubsidi menjadi pilihan utama karena keterbatasan modal petani apabila menggunakan pupuk non subsidi bagi memenuhi kebutuhan usaha tani padinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa kesesuaian pupuk bersubsidi tersedia dengan jenis kebutuhan, tergolong efektif dalam menunjang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produktivitas tanaman.

D. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jumlah

Tepat jumlah merupakan kesesuaian jumlah pupuk bersubsidi di RDKK yang telah disusun dengan jumlah yang diterima petani agar cukup untuk mengelola usaha taninya [11]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat jumlah dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jumlah

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Pupuk bersubsidi terpenuhi secara cukup bagi petani	291	4,40	Sangat efektif
Kelangkaan pupuk bersubsidi jarang terjadi	292	4,42	Sangat efektif
Kebutuhan pupuk yang digunakan tidak lebih tinggi dari anjuran	286	4,33	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,38	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian jumlah pupuk bersubsidi yang diterima cukup untuk mengelola usaha taninya. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat jumlah dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat jumlah adalah 4,38, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten

Sidoarjo menilai jumlah pupuk yang disalurkan telah cukup untuk memenuhi kebutuhan komoditas padi usaha taninya.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan jumlah sudah efektif. Kelangkaan pupuk bersubsidi menunjukkan rendah, yang membuktikan bahwa rantai pasokan dari distributor ke kios pengecer resmi berjalan dengan lancar. Jumlah pupuk yang disalurkan kepada petani sudah disesuaikan oleh pemerintah Urea sebanyak 275kg/Ha, dan NPK sebanyak 250kg/Ha. Jumlah pupuk bersubsidi yang didapat telah mencukupi kebutuhan petani, namun ketika terkena hama tikus, petani merasa kurang dan membutuhkan lebih banyak pupuk bagi lahannya.

Variabel tepat jumlah merupakan variabel yang menentukan jenis pupuk bersubsidi yang diterima petani sesuai dengan kebutuhan untuk usaha taninya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu jumlah pupuk bersubsidi yang diterima dinilai telah mencukupi kebutuhan petani dalam menjalankan usaha tani padinya dan selalu mendapatkan jumlah sesuai dengan yang ada di RDKK, namun sebagian petani merasa masih kurang mencukupi kebutuhan petani karena pada saat usaha taninya terkena hama tikus, petani membutuhkan lebih banyak pupuk bagi lahannya agar tanaman padinya dapat tumbuh dengan baik setelah terkena serangan tikus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa jumlah pupuk yang diterima petani sudah sesuai dengan RDKK yang telah disusun sehingga petani merasa cukup untuk lahan pertanian yang dikelola [11].

E. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Harga

Tepat harga merupakan kesesuaian harga pupuk bersubsidi yang ditebus oleh petani dengan HET yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia [10]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat harga dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Harga

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Petani mengetahui terkait HET	272	4,12	Efektif
Pupuk ditebus sesuai HET	289	4,37	Sangat efektif
Harga pupuk stabil dalam 1 musim tanam	290	4,39	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,29	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian harga pupuk bersubsidi yang ditebus petani sesuai dengan HET yang telah ditentukan oleh peraturan menteri pertanian. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini sebagai hasil pernyataan variabel tepat harga dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat harga adalah 4,29, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai jumlah pupuk yang ditebus petani telah sesuai dengan HET yang telah ditetapkan.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan harga sudah efektif. Meskipun pengetahuan petani mengenai HET secara pasti petani tidak mengetahui, namun karena pupuk bersubsidi di tebus secara kelompok petani, petani merasa percaya karena ketua kelompok tani merupakan seseorang yang telah memahami mengenai pupuk bersubsidi dan petani merasa wajar untuk membayar harga pupuk bersubsidi karena dirasa sudah sesuai dan selalu stabil. Harga pupuk yang disalurkan kepada petani mengikuti HET (Harga Eceran Tertinggi) yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Urea Rp.1.800/kg, dan NPK Rp.1.840/kg. Penebusan pupuk bersubsidi oleh petani sudah sesuai HET namun, terdapat biaya tambahan untuk biaya transportasi & pengangkutan pupuk dari kios ke tempat gudang penyimpanan pupuk di tiap kelompok tani.

Variabel tepat harga merupakan variabel yang menentukan harga pupuk bersubsidi yang ditebus petani sesuai dengan HET yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu harga pupuk bersubsidi yang ditebus telah sesuai dengan HET, meskipun sebagian petani belum sepenuhnya memahami besaran HET secara detail, para petani tetap merasakan bahwa harga yang dibayarkan sudah sesuai dan stabil, dan mempercayakan kepada ketua kelompok tani mereka terkait HET, yang petani ketahui hanyalah mereka hanya perlu membayar untuk seluruh pupuk yang mereka dapat sesuai RDKK. Namun hal ini tentu perlunya adanya pemberian sosialisasi terkait HET kepada petani untuk menambah pengetahuan mereka serta pengawasan dan mencegah penyimpangan harga di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Oepuah harga pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu harga eceran tertinggi (HET) [12].

F. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Tempat

Tepat tempat merupakan kesesuaian tempat pennebusan pupuk bersubsidi oleh petani di lini IV atau kios pengecer resmi yang telah terdaftar [13]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat tempat dapat dilihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Tempat

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Kesesuaian pupuk bersubsidi dengan jenis kebutuhan petani	301	4,56	Sangat Efektif
Pupuk subsidi lebih banyak digunakan dari pupuk non-subsidi	290	4,39	Sangat efektif
Efektivitas pupuk subsidi pada tanaman	291	4,40	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,45	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian tempat pennebusan pupuk bersubsidi yang ditebus petani sesuai dengan kios resmi yang telah terdaftar. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat tempat dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat tempat adalah 4,42, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai lokasi pennebusan pupuk bersubsidi telah sesuai dengan kios pengecer resmi.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan tempat sudah efektif. Petani Desa Cangkringsari melakukan pennebusan pupuk bersubsidi di toko resmi yang bekerja sama dengan pemerintah yaitu di Toko Pupuk Rejeki Jaya Makmur. Lokasi tempat pennebusan pupuk bersubsidi tergolong dekat karena masih satu desa dan jarak yang ditempuh kurang dari 1km, sehingga dari sisi administratif, penyaluran pupuk bersubsidi telah sesuai dengan ketepatan wilayah. Meskipun tergolong dekat tetapi petani membutuhkan transportasi untuk mengangkut pupuk dikarenakan pupuk ditebus secara bersama-sama (kelompok) yang nantinya akan disimpan pada gudang penyimpanan pupuk milik kelompok tani sehingga petani dapat menggunakan pupuk secara mudah ketika dibutuhkan.

Variabel tepat tempat merupakan variabel yang menentukan lokasi pennebusan pupuk bersubsidi yang ditebus petani di kios resmi yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu petani melakukan pennebusan pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi yang telah ditunjuk pemerintah, dan petani tidak merasa mengalami hambatan dalam menjangkau serta melakukan pennebusan pupuk bersubsidi di lokasi kios pengecer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa petani penerima subsidi pupuk di Kecamatan Sukabumi menaati peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pembelian pupuk di lini IV atau kios pengecer resmi [14].

G. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan kesesuaian waktu ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan dan ketepatan keterlambatan masuknya pupuk pada daerah petani [11]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat waktu dapat dilihat pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Waktu

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan	297	4,50	Sangat efektif
Pupuk tidak pernah terlambat masuk daerah petani	309	4,68	Sangat efektif
Pemupukan sesuai jadwal tanam	306	4,63	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,60	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian waktu ketersediaan pupuk bersubsidi yang ditebus petani sesuai dengan kios resmi yang telah terdaftar. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat waktu dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat waktu adalah 4,60, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai ketersediaan pupuk bersubsidi di kios terjaga dan tidak ada keterlambatan dalam kedatangan pupuk bersubsidi.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan waktu sudah efektif. Ketepatan waktu merupakan variabel yang mendapat skor tertinggi sehingga ketepatan waktu merupakan variabel yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh petani. Ketepatan waktu kedatangan pupuk selalu tepat waktu dan ketersediaan pupuk terjaga, karena kondisi jalan yang sudah memadai serta kedekatan dengan jaringan distribusi utama di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu hal ini juga dikarenakan, jika pupuk telah datang pemilik toko akan mengkonfirmasi kepada ketua kelompok tani yang ada di Desa Cangkringsari untuk mengatur jadwal penebusan pupuk bersubsidi, sehingga petani mendapatkan kepastian waktu untuk melakukan penebusan.

Variabel tepat waktu merupakan variabel yang menentukan kesesuaian waktu ketersediaan dan kedatangan pupuk bersubsidi yang ada di kios resmi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu waktu kedatangan pupuk bersubsidi selalu tepat waktu dan ketersediaan pupuk yang terjaga, selain itu petani merasa bahwa ketepatan waktu dalam penyaluran pupuk bersubsidi menjadi hal yang paling dirasakan manfaatnya oleh petani karena sudah berjalan dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa efektivitas program pupuk bersubsidi pada indikator tepat waktu di Nagari Guguak VIII Koto berdasarkan kriteria tingkat efektivitas pupuk bersubsidi di Kecamatan Tonjong sangat efektif [4].

H. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Mutu

Tepat mutu merupakan kesesuaian kualitas atau keaslian pupuk bersubsidi, dan kondisi fisik baik yang diterima petani dengan prinsip mutu pupuk [10]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat mutu dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Mutu

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Pupuk yang diperoleh petani sesuai dengan harapan petani	290	4,39	Sangat efektif
Pupuk bersubsidi diperoleh dengan kondisi fisik baik	287	4,34	Sangat efektif
Pupuk bersubsidi diperoleh sesuai layak dengan standar	292	4,42	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,38	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian kualitas dan keaslian pupuk bersubsidi yang sesuai dengan prinsip mutu pupuk. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat mutu dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat mutu adalah 4,38, yang masuk dalam kategori sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai pupuk bersubsidi yang diterima petani sudah sesuai harapan dan diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan mutu sudah efektif. Mutu pupuk bersubsidi yang didapat petani meliputi Urea dan NPK dirasa sudah sesuai standar SNI dan tidak kadaluarsa, meskipun sebagian petani pernah merasakan permasalahan pada kondisi fisik pupuk yang didapat. Ketepatan mutu pupuk bersubsidi umumnya sudah cukup terjaga, namun perlu tetap dilakukan pemantauan di tingkat lapangan.

Variabel tepat mutu merupakan variabel yang menentukan kesesuaian mutu pupuk bersubsidi yang ada di kios resmi sesuai dengan standar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu mutu pupuk bersubsidi yang didapat sudah sesuai standar seperti pupuk sesuai dengan SNI, serta tidak pernah ditemukan pupuk yang kadaluarsa, meskipun kualitas yang didapat tidak sama dengan pupuk nonsubsidi. Namun, sebagian petani pernah mengalami kejadian kondisi fisik pupuk yang berdebu dan mudah hancur, dan juga kondisi kemasan bagian dalam pupuk yang sering tidak terjahit sempurna, tetapi petani memaklumi karena hal itu tidak berpengaruh terhadap perubahan kadar mutu pupuk bersubsidi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa di Nagari Guguak VIII koto efektivitas program pupuk bersubsidi pada indikator tepat mutu adalah sangat efektif, pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan SNI, yang dapat dilihat dari label kemasan [15].

I. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Sasaran Penerima

Tepat sasaran penerima merupakan kesesuaian pupuk bersubsidi diterima oleh petani yang memenuhi syarat administrasi dan agronomis [16]. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tepat sasaran penerima dapat dilihat pada Tabel 10. berikut:

Tabel 10. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jenis

Pernyataan	Skor Indeks	Rata-Rata Skor	Kategori
Terdaftar di RDKK	297	4,50	Sangat efektif
Sumber perolehan informasi yang jelas	289	4,37	Sangat efektif
Rata-rata persepsi petani		4,43	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10. menunjukkan petani di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan kesesuaian sasaran penerima yaitu petani yang memenuhi persyaratan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini seluruh hasil pernyataan variabel tepat sasaran penerima dalam kategori sangat efektif. Rata-rata keseluruhan variabel tepat sasaran penerima adalah 4,43, yang masuk dalam kriteria sangat efektif, sebagaimana dengan hasil penelitian ini bahwa petani Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menilai sasaran penerima pupuk bersubsidi telah tepat yaitu petani yang memenuhi persyaratan administrasi terutama terdaftar dalam RDKK.

Kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan ketepatan sasaran penerima sudah efektif. Pengelolaan kelompok tani dan pengawasan di tingkat desa telah berjalan dengan sangat baik. Penyaluran pupuk wajib disasarkan sesuai persyaratan penerima pupuk bersubsidi seperti petani tergabung dalam kelompok tani, luas lahan petani yang dijalankan maksimal 2 Ha/musim tanam, dan terdaftar pada RDKK. Selain itu, penyebaran informasi mengenai hak dan prosedur penerimaan pupuk bersubsidi kepada petani terkait pupuk bersubsidi dilakukan melalui grup whatsapp sehingga seluruh petani dapat menerima informasi secara cepat meskipun hal itu menjadi kendala bagi petani yang sudah berumur.

Variabel tepat sasaran penerima merupakan variabel yang menentukan kesesuaian syarat yang telah ditetapkan dan terdaftar dalam RDKK oleh petani sebagai penerima pupuk bersubsidi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani yaitu sasaran penerima pupuk bersubsidi pendataan petani penerima pupuk bersubsidi sudah dilakukan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan syarat tertentu seperti petani yang memiliki sawah dibawah <2 Ha. Selain itu, informasi yang didapat oleh petani mengenai pupuk bersubsidi sudah jelas dan selalu melibatkan petani ketika rapat mengenai pupuk bersubsidi, meskipun beberapa petani yang sudah berumur merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi yang cepat karena tidak dapat menjalankan handphone.

J. Efektivitas Penyaluran Program Pupuk Bersubsidi secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi pada penjelasan sebelumnya dapat dianalisis untuk mengetahui efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi secara keseluruhan melalui prinsip “7 Tepat” sasaran tata kelola Pupuk Bersubsidi dapat dilihat pada penjelasan Tabel 11. berikut:

Tabel 11. Persepsi Petani Berdasarkan Tepat Jenis

Variabel	Rata-Rata Skor
Tepat Jenis	4,45
Tepat Jumlah	4,38
Tepat Harga	4,29
Tepat Tempat	4,42
Tepat Waktu	4,60
Tepat Mutu	4,38
Tepat Sasaran Penerima	4,43
Total Rata-Rata Skor	30,95

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Efektivitas} &= \frac{\text{Total Rata - Rata Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{30,95}{35} \times 100\% \\
 &= 88\% \text{ (Sangat Efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11. dan perhitungan tingkat efektivitas menunjukkan efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada total rata-rata skor tiap variabel sebesar 30,9 dan pada hasil perhitungan tingkat efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi sebesar 88% yang menunjukkan telah berjalan sangat efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan petani bahwa petani merasa penyaluran pupuk bersubsidi telah berjalan sangat baik. Petani merasa dengan adanya program ini dapat membantu petani dari segi

ekonomi atau modal yang dibutuhkan untuk mengelola usaha taninya, yang dimana jika pupuk tidak disubsidi dirasa harga pupuk sangat mahal dan memberatkan petani dalam modal petani dan keuntungan yang semakin tipis. Namun, dengan adanya program ini petani merasa terbantu karena petani dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih murah sehingga mendapatkan keuntungan lebih banyak saat panen, selain itu dengan pupuk bersubsidi petani merasa terbantu karena mereka bisa memiliki stok pupuk yang cukup untuk mengelola usaha taninya.

Penyaluran program pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah menunjukkan bahwa petani sebagai partisipasi manfaat beranggapan kualitas implementasi program sudah dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan keberlanjutan program ini sangat efektif dilanjutkan karena petani merasa mendapatkan banyak manfaat yang di peroleh, meskipun masih ditemukan beberapa permasalahan yang ditemukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Persepsi petani terhadap efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi berdasarkan tepat jenis berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,45, kemudian berdasarkan tepat jumlah berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,38, kemudian berdasarkan tepat harga berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,29, kemudian berdasarkan tepat tempat berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,42, kemudian berdasarkan tepat waktu berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,60, kemudian berdasarkan tepat mutu berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,38, selanjutnya berdasarkan tepat sasaran penerima berada dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,43. Tingkat efektivitas penyaluran program pupuk bersubsidi mendapatkan 88% yang berada dalam kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo mendapatkan persepsi sangat baik dari petani dan keberlanjutan pupuk bersubsidi sangat efektif dilanjutkan karena petani sebagai penerima manfaat merasa program ini berdampak bagi petani dan memberikan banyak manfaat, meskipun masih terdapat permasalahan yang dialami petani. Bagi pemerintah dan stakeholder, hal ini tentunya harus dapat dipertahankan karena telah dinilai baik oleh petani agar tetap bisa berjalan sesuai ketentuan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak BPP Kecamatan Sukodono, dan Balai Desa Cangkringsari yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para petani padi di Desa Cangkringsari yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan rasa syukur dan kasih sayang kepada keluarga tercinta atas doa, motivasi, dan dukungan yang tiada henti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi petani serta penghubung bagi pemerintah dan stakeholder.

References

1. M. Yani, A. N. Anwar, and D. Novianti, "Analisis Dampak Program Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada Kelompok Tani Di Desa Menaming," *Jurnal Bisnis Kompetitif*, vol. 5, no. 1, pp. 127–133, 2026, doi: <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v5i1.2765>.
2. U. Maman, I. Aminudin, and E. Novriana, "Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah," *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 14, no. 2, pp. 176–196, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268>.
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
4. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, "Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 20/KPTS/RC.210/B/07/2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2025," 2025. [Online]. Available: <https://psp.pertanian.go.id/pedomam/petunjuk-teknis-pengelolaan-pupuk-bersubsidi>.
5. Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi," 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/313407/perpres-no-6-tahun-2025>.
6. R. Ardiansyah, I. S. Roidah, and M. A. Syah, "Analisis Pemetaan Spasial Berbasis Sistem Informasi Geografis pada Komoditas Padi di Kabupaten Sidoarjo," *Dinamik*, vol. 30, no. 2, pp. 379–388, 2025, doi: <https://doi.org/10.35315/dinamik.v30i2.10279>.
7. Ansyah, S. N. Marzuki, and Masyhuri, "Analisis Kelangkaan Pupuk Pertanian Bagi Petani Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Dari Pandangan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Ajang Pulu Kecamatan Sibulue)," *IKRAITH-EKONOMIKA*, vol. 8, no. 3, pp. 822–832, 2025, doi: <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>.

8. H. Hapsaari, E. Rasmikayati, and B. R. Saefudin, "Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung," *Sosiohumaniora*, vol. 21, no. 3, pp. 247–255, 2019, doi: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>.
9. K. Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan—Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
10. W. Tyas, M. Rohmah, and I. Lestari, "Implementasi Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Di Tingkat Petani Kecamatan Buay Pemuka Peliung Ditinjau Dari Segi Ketepatan Tempat, Jumlah, Harga, Jenis, Waktu Dan Mutu," *SIMBIOSIS*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: <https://doi.org/10.30599/simbiosis.v1i1.3326>.
11. S. H. Sulaiman, D. Kurniati, and A. Suyatno, "Keefektifan Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani di Kabupaten Mempawah," *Jurnal Pertanian Agros*, vol. 25, no. 3, pp. 3053–3063, 2023, doi: <https://doi.org/10.37159/jpa.v25i3.3377>.
12. D. L. Prawin, Y. M. Fallo, B. Metboki, and B. P. Sipayung, "Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah)," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, vol. 3, no. 1, pp. 118–137, 2022, doi: <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.300>.
13. N. Wijayanti, S. Nurwahidah, Y. Hartono, S. Mastar, and L. Pebriana, "Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Prinsip 6 Tepat di Kabupaten Sumbawa," *Musame Journal of Agribusiness*, vol. 7, no. 1, pp. 9–16, 2024, doi: <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5957>.
14. T. Nuryanti, A. N. Milla, and E. T. Astutiningsih, "Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi," *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 162–176, 2023, doi: <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2421>.
15. C. Aulia, "Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak," *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, vol. 7, no. 1, pp. 28–36, 2025, doi: <https://doi.org/10.25077/joseta.v7i1.606>.
16. Y. H. Fatika, H. Umar, and D. Nirmalawati, "Analisis Efektivitas Distribusi Program Pupuk Bersubsidi di Indonesia," *Jurnal Doktor Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 196–205, 2025, doi: <https://doi.org/10.22441/jdm.v8i2.33990>.